

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan investasi yang terjadi di perusahaan-perusahaan *go public* terutama pada perusahaan manufaktur di Indonesia selalu memperoleh kemajuan. Terjadinya kemajuan tersebut setiap perusahaan harus memiliki tanggung jawab untuk melakukan peningkatan secara efisiensi termasuk kinerjanya agar mampu bersaing dan memiliki keunggulan, akibatnya perusahaan tersebut mendapatkan laba yang cukup tinggi. Pengelolaan keuangan yang dimiliki suatu perusahaan dengan keadaan cenderung stabil serta baik mampu menjadi sasaran oleh para investor untuk menanamkan modalnya (Emida & Budiarti, 2019).

Perusahaan diartikan sebagai suatu organisasi besar yang befokus pada kegiatan operasi dalam bidang ekonomi yang dilaksanakan *continue* setiap hari serta memiliki tujuan tersendiri. Salah satu tujuan utama perusahaan yaitu mampu mengoptimalkan laba yang ada agar pemegang saham dapat sejahtera dengan melalui keputusan investasi, manajer keuangan dan kebijakan dividen yang telah manajer keuangan terapkan. Suatu perusahaan ketika melakukan kegiatan operasionalnya memerlukan sumber dana. Aktivitas perusahaan untuk mengumpulkan sumber dana salah satunya yaitu investasi, dengan hal tersebut perusahaan mampu memperoleh laba yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, para investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut mengharapkan untuk menghasilkan *return* berupa dividen. Adanya aktivitas pembagian dividen oleh perusahaan secara langsung kepada para pemegang saham

artinya perusahaan tersebut memberikan keuntungan yang didapatkan (Davin & Bangun, 2021).

Pada saat perusahaan akan menetapkan nominal pembagian dividen kepada para investor, perusahaan akan menetapkannya melalui kebijakan dividen (Davin & Bangun, 2021). Kebijakan dividen suatu hal yang penting dalam suatu perusahaan karena memiliki dua alasan yang pertama yaitu pembagian dividen memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Sejalan dengan teori sinyal, jika kebijakan dividen diposisikan sebagai sinyal bagi investor sebagai bahan untuk menilai perusahaan tersebut. Apabila pembayaran dividen tinggi maka akan menyebabkan harga saham tinggi serta nilai perusahaan juga akan tinggi ataupun sebaliknya. Alasan yang kedua disebabkan bahwa laba ditahan adalah hal yang penting untuk perusahaan dan sebagai sumber internal yang besar. Adanya pembagian dividen mampu mensejahterakan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan, namun akan mengakibatkan kas perusahaan berkurang yang akan digunakan untuk investasi tertentu (Widiantari & Candradewi, 2021).

Kebijakan dividen memiliki pengaruh yang sangat besar baik untuk perusahaan maupun investor, oleh karena itu perusahaan yang menguntungkan ialah perusahaan yang membagikan dividen. Menurut Hidayat et al (2019) perusahaan dalam membagikan dividen dapat berupa saham perusahaan, kas (tunai) atau asset lainnya. Pembagian dividen secara stabil merupakan harapan setiap investor karena dengan kestabilan dividen akan meningkatkan rasa kepercayaan yang diberikan investor kepada perusahaan. Adanya keputusan untuk memberikan dividen pada

para investor salah satu sinyal positif dari perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuntungan dan tidak merugikan investor.

Karakteristik kebijakan dividen yang baik diantaranya kemampuan dalam mengimbangi laba yang ada sebagai dividen, ekspansi perusahaan di masa depan dan mampu mengoptimalkan nilai saham perusahaan. Kebijakan dividen menjadi salah satu penentuan yang tidak mudah untuk manajemen perusahaan sebab pembayaran dividen membutuhkan tujuan dari investor sebaliknya pembayaran dividen tidak boleh membahayakan kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Saat merancang kebijakan dividen perusahaan harus menentukan peraturan yang ada agar membawa keuntungan bagi perusahaan serta menghindari kerugian yang mampu membahayakan kelanjutan hidup perusahaan. Dalam memutuskan kebijakan dividen perusahaan mampu membagikan sendiri sebab besar kecilnya dividen yang dibagikan kepada masing-masing perusahaan tidak ada yang mengatur. Perusahaan yang akan membagikan atau tidaknya *return* berupa dividen akan dibuat dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Davin & Bangun, 2021).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak semua perusahaan membagikan *return* yang berupa dividen pada investor, namun hanya beberapa perusahaan yang secara stabil membagikan dividennya sedangkan pihak investor mengharapkan pengembalian penanaman modalnya berupa dividen. Salah satu perusahaan yang berturut-turut tidak membagikan dividen adalah Perusahaan PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) sejak dari tahun 2018-2021 dan ditahun 2021 direktur utama menyatakan jika tidak membagikan dividen karena laba bersih akan dipergunakan

sebagai dana cadangan sebesar Rp. 10 juta dan sisanya akan dimasukkan ke dalam saldo laba (Ariesta, 2022), hal yang sama dengan PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) menyampaikan hasil bahwa laba bersih tahun buku 2021 sejumlah Rp. 100,5 miliar akan digunakan untuk dana cadangan dan sejumlah Rp.8,43 miliar dibukukan sebagai laba ditahan (Ariesta, 2022)

PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) memutuskan tidak menyerahkan dividen pada RUPS sebab keuntungan yang didapatkan ditahun 2021 akan digunakan untuk memperkuat ekuitas perseroan (Fitri, 2022). Perusahaan Sub sektor makanan dan minuman merupakan sebuah faktor industri dan pertumbuhan ekonomi nasional yang sangat penting karena kontribusinya terhadap produk domestic bruto (PDB) non migas dan pertumbuhan investasi konsisten dan signifikan (Rahayu, 2021).

Pada pembagian besar dan kecilnya dividen yang dibayarkan bergantung pada setiap perusahaan, oleh karena itu perhatian dari pihak manajemen sangat diperlukan untuk mempertimbangan banyaknya faktor-faktor yang dapat memengaruhi kebijakan dividen yang pertama ialah *free cash flow*. Ketersediaan arus kas dalam satu periode menjelaskan ketersediaan kas perusahaan agar membagikan dividen. Adanya ketersediaan di periode tersebut harus didistribusikan terlebih dahulu untuk memenuhi investasi asset tetap dan kebutuhan modal kerja. Perusahaan yang memiliki sisa kas yang telah digunakan untuk investasi asset tetap dan modal kerja diberi istilah *free cash flow* (Hapsari & Fidiana, 2021). Arus kas bebas perusahaan mampu digunakan untuk membayar hutang pada kreditur, untuk memperluas usahanya serta digunakan untuk membayarkan dividen pada investor.

Adanya hal tersebut manajemen harus pandai dalam mempergunakan arus kas bebas sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian (Lutfiana & Riduwan, 2018). Maka itu kondisi arus kas perusahaan merupakan hal yang penting dalam pembayaran dividen. Semakin besar jumlah arus kas perusahaan mengartikan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat dan jika posisi arus kas bebas yang dimiliki perusahaan besar seharusnya dalam membagikan dividen juga tinggi.

Hasil yang sama dengan penelitian menurut Kunariyah & Sukesti (2022) serta Tjhoa (2020) menjelaskan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, bahwa perusahaan dengan *free cash flow* yang tinggi maka fleksibilitas manajemen saat pengembalian ketentuan pembagian dividen akan semakin meningkat namun berbeda dengan hasil Harun & Jeandry (2018) yang menjelaskan arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen dan menurut Puspasari & Samrotun (2019) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena perusahaan memutuskan laba ditahan untuk lebih digunakan investasi yang akan mampu menjadikan perusahaan lebih berkembang dibandingkan membayar dividen pada investor yang akan mengurangi jumlah kas (Puspasari & Samrotun, 2019).

Faktor ke dua yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu *investment opportunity set*, perusahaan yang mempunyai banyak pilihan berinvestasi untuk keberlangsungan perusahaan dimasa mendatang dikarenakan perusahaan tersebut memiliki kondisi kinerja yang bagus. Saat perusahaan melaksanakan sebuah investasi pastinya membutuhkan dana yang cukup besar yang dapat diambil dari hasil penjualan saham pada investor atau bahkan dari modal perusahaan itu sendiri

(Utama & Gayatri, 2018). Peluang berinvestasi tersebut mempengaruhi kebijakan dividen yang akan dilaksanakan bagi manajemen perusahaan. Suatu perusahaan yang lebih lama berjalan bahkan ada diposisi mapan serta mampu pada tahap kedewasaan perusahaan tersebut akan berfokus membayarkan dividen serta berupaya mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang telah diposisi telah lama berjalan mempunyai cadangan laba yang dapat dipergunakan untuk berinvestasi yang baru tanpa menurunkan jumlah dividen yang akan dibayarkan pada investor (Safinaza et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan Natsir & Bangun (2021) menyatakan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen jadi apabila perusahaan memiliki kesempatan berinvestasi yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu bertumbuh dengan baik dalam mendorong manajemen untuk melakukan investasi ulang dalam jumlah yang besar. Bertolak belakang dengan hasil Nikmah & Ridwan (2021), Yani & Maharani (2022) serta Christine & Lukman (2022) yang menyatakan jika *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen karena manajemen menganggap jika posisi kesempatan investasi yang bagus akan menguntungkan suatu perusahaan dengan melaksanakan investasi baru yang akan memajukan kondisi perusahaan dibandingkan dengan membagikan dividen kepada investor (Christine & Lukman, 2022).

Variabel ke tiga *cash ratio* juga termasuk faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, suatu manajemen perusahaan untuk membagikan dividen terutama dividen tunai harus memastikan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan kas yang

mencukupi, ketersediaan kas dapat diukur dengan *cash ratio*. Menurut Napitupulu & Afrina (2020) *Cash ratio* memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan kas perusahaan. Nominal *cash ratio* yang cukup tinggi memperlihatkan jika perusahaan tersebut mempunyai jumlah kas yang cukup besar dibandingkan dengan hutang jangka pendeknya, serta dengan kelebihan kas mampu dipergunakan untuk membagikan keuntungan dalam bentuk dividen kepada investor. Adanya hal tersebut mampu meningkatkan rasa kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut dengan membagikan dividen yang suatu harapan dari investor.

penelitian yang dilakukan Citta et al (2022) menjelaskan jika variabel *cash ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dikarenakan perusahaan yang memiliki *cash ratio* yang cenderung tinggi menyebabkan kondisi keuangan jangka pendeknya semakin baik, dengan demikian semakin tinggi kas perusahaan semakin besar kesanggupan perusahaan dalam membagikan dividen. Hal yang bertolak belakang dengan penelitian Al-Qori et al (2019) serta Citta et al (2022) jika *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen sebab proses membagi dividen bersifat jangka panjang bagi pihak perusahaan sehingga tidak menjadi bahan pertimbangan saat membagikan dividen karena dengan kecukupan kas akan digunakan sebagai kegiatan operasional dalam mengembangkan perusahaan.

Penelitian ini yaitu pengembangan suatu penelitian yang dilakukan Adiwibowo et al (2020) namun memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menambah variabel independen yaitu *cash ratio*. Variabel *cash ratio* ditambahkan oleh peneliti karena dengan adanya *cash ratio* dapat digunakan sebagai indikator

untuk mengukur keadaan finansial perusahaan dalam melunasi hutang usaha terutama utang jangka pendeknya. Dalam pembagian dividen perusahaan dipengaruhi utang apabila perusahaan mendapatkan utang diperlukan dana untuk pelunasan utangnya, maka perusahaan sebelum melunasi utangnya harus menyusun cara perhitungan untuk membayar kewajiban hutangnya dengan adanya variabel *cash ratio* dapat mempermudah sisa kas setelah membayar kewajiban hutangnya yang kemudian akan dibagikan dividen pada investor.

Berdasarkan latar belakang diatas beserta teori-teori dan keterkaitanya peneliti terdahulu yang telah dilakukan, sehingga peneliti tertarik menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti mengambil judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Tahun 2018-2022”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai kebijakan dividen yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022?
2. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022?
3. Apakah *cash ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022?



4. Apakah *free cash flow*, *investment opportunity set* dan *cash ratio* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *cash ratio* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun tahun 2018-2022.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *free cash flow*, *investment opportunity set* dan *cash ratio* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut:

### **1.4.1 Secara teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *free cash flow*, *investment opportunity set* dan *cash ratio* terhadap kebijakan dividen diharapkan dapat menginformasikan perkembangan teori-teori terkait seperti teori sinyal.

### **1.4.2 Secara praktis**

#### a. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan investor dalam mempertimbangkan keputusan menanamkan modalnya dan meminimalisirkan adanya resiko kerugian yaitu dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

#### b. Bagi Perusahaan

penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi suatu perusahaan dalam mengambil keputusan atas kebijakan dividen.

#### c. Bagi Akademis dan Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pengetahuan tentang kebijakan dividen serta wawasan perihal pembagian kebijakan dividen dan saran untuk para peneliti yang akan meneliti tentang kebijakan dividen untuk para investor yang telah menanamkan modalnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan gambaran dan pemahaman secara keseluruhan penelitian ini, maka penulis menyajikan dalam lima bab diantaranya:

## BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian.

## BAB II: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai sampel dan populasi, variable penelitian dan teknik analisis data.

## BAB IV: DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas mengenai data dan pembahasan yang terdiri atas gambaran objek penelitian, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, koefisien determinasi, koefisien korelasi dan pembahasan.

## BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang terdiri atas kesimpulan, keterbatasan, implikasi dan saran.